

BAB IV

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang terdapat dalam perayaan *dondoyaki* di Jepang, menjelaskan makna simbolik dari setiap simbol tersebut, serta menjelaskan bagaimana simbol-simbol tersebut mencerminkan nilai budaya dan spiritual masyarakat Jepang. Analisis dilakukan menggunakan teori semiotika Roland Barthes melalui tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

Simbol-simbol yang ditemukan dalam perayaan *dondoyaki* terdiri atas dua kelompok, yaitu simbol yang berupa benda atau hiasan serta simbol yang berupa rangkaian kegiatan. Simbol yang berupa benda atau hiasan meliputi *kadomatsu*, *shimekazari*, *kakizome*, *daruma*, dan *omamori*. Sementara itu, simbol yang berupa rangkaian kegiatan meliputi pengumpulan benda dan perlengkapan tahun baru, pembacaan *norito*, pembakaran *dondoyaki*, menghangatkan diri di sekitar api *dondoyaki*, memanggang *mochi*, serta mengonsumsi *zenzai* atau *oshiruko*. Keseluruhan simbol tersebut saling berkaitan dan membentuk makna dalam pelaksanaan perayaan *dondoyaki*.

Makna simbolik yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap simbol dalam perayaan *dondoyaki* memiliki makna yang berkaitan dengan kepercayaan dan budaya masyarakat Jepang. Berdasarkan hasil analisis, *kadomatsu* melambangkan penyambutan *Toshigami*, *shimekazari* melambangkan kesucian dan perlindungan, *kakizome* melambangkan harapan dan cita-cita pada tahun yang baru, *daruma* melambangkan ketekunan dan semangat pantang menyerah, sedangkan *omamori* melambangkan perlindungan dan keselamatan. Selain itu, kegiatan pengumpulan hiasan melambangkan penghormatan terhadap benda-benda yang telah menyelesaikan fungsinya dalam perayaan tahun baru, pembacaan *norito* melambangkan penghormatan kepada *Toshigami* melalui doa, pembakaran *dondoyaki* melambangkan penyucian, pelepasan *Toshigami*, serta penghormatan

terhadap benda-benda tahun baru, menghangatkan diri di sekitar api melambangkan kehangatan, kebersamaan, serta harapan akan kesehatan dan kebahagiaan sepanjang tahun, memanggang *mochi* melambangkan harapan akan kesehatan serta kemakmuran, sedangkan mengonsumsi *zenzai* atau *oshiruko* melambangkan kesehatan serta perlindungan dari hal buruk. Pada tingkat mitos, simbol-simbol tersebut berkaitan dengan berbagai kepercayaan masyarakat Jepang, seperti keyakinan bahwa api *dondoyaki* dapat mengantarkan *Toshigami* kembali ke dunia spiritual, membawa kesehatan dan kebahagiaan sepanjang tahun, serta asap menjadi perantara dalam menyampaikan doa dan harapan untuk tahun yang baru.

Simbol-simbol dalam perayaan *dondoyaki* mencerminkan nilai budaya dan spiritual masyarakat Jepang. Nilai budaya tersebut terlihat melalui pelestarian tradisi tahun baru yang diwariskan secara turun-temurun, penghormatan terhadap benda-benda yang digunakan dalam perayaan, serta kebersamaan masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan *dondoyaki*. Sementara itu, nilai spiritual tercermin melalui kepercayaan terhadap *Toshigami*, makna penyucian melalui api, serta keyakinan bahwa berbagai simbol dalam perayaan *dondoyaki* berkaitan dengan harapan akan kesehatan, keberuntungan, perlindungan, dan kehidupan yang lebih baik pada tahun yang baru. Dengan demikian, perayaan *dondoyaki* tidak hanya dipahami sebagai tradisi pembakaran hiasan tahun baru, tetapi juga sebagai tradisi yang mengandung berbagai makna simbolik yang mencerminkan budaya, kepercayaan, dan spiritualitas masyarakat Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perayaan *dondoyaki* merupakan tradisi yang mengandung berbagai makna simbolik yang berkaitan dengan budaya dan kepercayaan masyarakat Jepang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian budaya Jepang serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.